

STUDI KOMPARASI
BULETIN AL-IKHTILAF DAN BULETIN AL-ISLAM:
Analisis terhadap Materi dan Pesan Dakwah



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh:
Dian Nurdiana
NIM. 01210805

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

**STUDI KOMPARASI
BULETIN AL-IKHTILAF DAN BULETIN AL-ISLAM:
Analisis terhadap Materi dan Pesan Dakwah**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh:
Dian Nurdiana
NIM. 01210805

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Musthofa S.Ag, M.Si
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Dian Nurdiana

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: : Dian Nurdiana
NIM : 01210805
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Studi Komparasi Buletin Al-Ikhtilaf dan Buletin Al-Islam: Analisis Terhadap Materi dan Pesan dakwah Tahun 2005

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 07 Syafar 1427 H
08 Maret 2006 M

Pembimbing



Musthofa, S.Ag, M.Si

NIP: 150 275 210



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/641/06

Skripsi dengan judul:

STUDI KOMPARASI BULETIN AL-IKHTILAF DAN BULETIN AL-ISLAM
ANALISIS TERHADAP MATERI DAN PESAN DAKWAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DIAN NURDIANA

NIM: 01210805

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

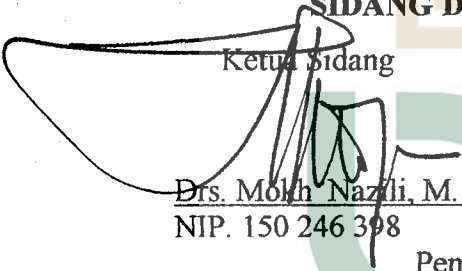
Tanggal : 29 Maret 2006

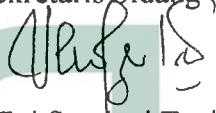
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. Mohh Nazli, M. Pd
NIP. 150 246 398


Dra. Evi Septiani Tavip, M. Si
NIP. 150 252 261

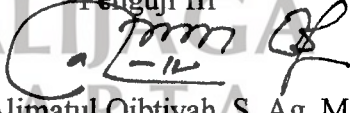
Pembimbing/Penguji I


Musthofa, S. Ag. M. Si
NIP: 150 275 210

Penguji II


Drs. Hamdan Daulay, M. Si
NIP: 150 269 255

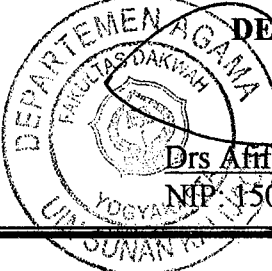
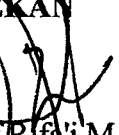
Penguji III


Alimatul Qibtiyah, S. Ag. M. Si, MA
NIP: 150 276 306

Yogyakarta, 29 Maret 2006

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH


DEKAN

Drs. Ati Rifa'i M.S
NIP: 150 222 293

MOTTO

من عمل صالحا فأنفسه ومن أساء فعليها وماربك بظلام للعبيد (فصلت ٤٦)

"Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang berbuat jahat maka (dosanya) atas dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba (Nya)". (Fushilat [41]: 46)

"If there is no struggle there is no progress"

"Apabila tidak ada perjuangan, tidak akan ada yang namanya kemajuan"

(Frederick Douglass)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Karya ini penulis persembahkan untuk:

"Ayahanda, Ibunda dan keluarga tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayangrya dengan ikhlas dan tulus serta untuk orang yang selalu ada dihatiku 'er khusus buat De' Yeni Humaidah yang senantiasa memberikan semangat dalam hidupku"

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang hanya miliknya puji-pujian seluruhnya, hanya kepada-Nya kita mengabdikan dan memohon pertolongan, dan hanya kepada-Nya kita bersyukur atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya. Sungguh, aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang Haq untuk diibadahi kecuali Allah semata., yang tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad Saw adalah hamba dan Rasul-Nya. Semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam-Nya kepada beliau, keluarga dan para sahabat beliau.

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul: *Studi Komparasi Buletin Al-Ikhtilaf dan Buletin Al-Islam, Analisis Terhadap Materi dan Pesan Dakwah: Tahun 2005.*

Terselesaikannya skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik mentuk moril maupun materil. Karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan tersebut. Hanya Allahlah yang dapat membalas segala kebaikan tersebut dengan balasan yang berlipat ganda.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Afif Rifai M S, selaku Dekan Fakultas Dakwah
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rifa'i M. Phil selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
3. Bapak Musthofa S. Ag. M. Si, selaku Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan motivasinya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Segenap dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah mengikhlaskan ilmunya untuk kami amalkan saat ini dan di masa yang akan datang.
5. Bapak dan Ibu tercinta atas segala kasih sayang dan keikhlasannya serta kepercayaan penuh yang disampaikan kepada penulis, mudah-mudahan Allah membalas semua kebaikan dan selalu mencurahkan nikmat dan kasih sayangnya baik didunia maupun dikhirat kelak. a Dadi Nurhaedi dan Teh Uun Usmanah Syarifah sekeluarga yang selalu memberikan *support* juga atas masukan dan bantuannya. Kakakku a Amin Nuryamin yang menjadi inspirasiku untuk terus maju dalam berjuang. Arina dan Adil yang menjadi hiburanku dalam kejenuhan.
6. De' Yeni Humaidah binti H Toto Nuryanto yang dengan kesabarannya selalu menemaniku saat suka maupun duka (*U are my spirit woman*). Bagiku kehadiranmu membawa semangat baru.
7. Ustadz Yoyok Tindyo Prasetyo Humas HTI wilayah Yogyakarta atas saran dan masukannya, juga mas Taufiq Hidayat selaku Koordinator buletin *Al-Islam* yang telah menyempatkan waktu memberikan masukan-masukannya serta atas dokumentasi buletin *Al-Islam*, hingga skripsi ini dapat cepat selesai. Kepada mas Hamzah Sahal selaku Pimpinan Redaksi buletin *Al-Ikhtilaf*, juga teman-teman LKiS yang telah membantu mencarikan data-datanya.
8. Sahabat-sahabatku di KPI-B Angkatan 2001 yang telah banyak membantu dari awal hingga ahir proses perkuliahanku. Juga rekan-rekan seperjuangan di masjid Al-Ma'un Lembah Sungai Gajah Wong (LSGW) atas segala bantuan dan masukannya.

9. Ibu Sri Tubi yang selama kurang lebih empat setengah tahun saya singgahi serta atas keikhlasan dan perhatiannya. Juga kepada Budi Ristanto yang karenanya Jogja tak pernah sepi.

Terakhir , kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini semoga bantuan mereka menjadi amal shaleh, dilipatgandakan pahalanya dan diridhoi Allah SWT. *Amiin ya robbal alamin*

Yogyakarta, 07 Syafar 1427 H
08 Maret 2006 M

Penulis



Dian Nurdiana
NIM: 01210805



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAM MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAKSI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	10
1. Tinjauan Umum Tentang Buletin.....	10
2. Materi dan Pesan Dakwah dalam Buletin.....	11
3. Misi dan Visi Pers Islam.....	14
4. Dakwah Melalui Media Buletin.....	18
G. Metode Penelitian.....	22

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG BULETIN *AL-IKHTILAF* DAN BULETIN

AL-ISLAM

A. Buletin Jum'at <i>Al-Ikhtilaf</i>	28
a. Latar Belakang Munculnya Buletin Jum'at <i>Al-Ikhtilaf</i>	28
b. Buletin Jum'at <i>Al-Ikhtilaf</i> dan Visi Misinya.....	31
c. Perkembangan Buletin Jum'at <i>Al-Ikhtilaf</i>	32
d. Wacana-wacanya yang dikembangkan LKiS Melalui Buletin Jum'at <i>Al-Ikhtilaf</i>	35
B. Buletin Dakwah <i>Al-Islam</i>	38
a. Latar Belakang Munculnya Buletin Dakwah <i>Al-Islam</i>	38
b. Buletin Dakwah <i>Al-Islam</i> dan Visi Misinya.....	41
c. Perkembangan Buletin Dakwah <i>Al-Islam</i>	42
d. Wacana-wacana yang Dikembangkan HTI Melalui Buletin Dakwah <i>Al-Islam</i>	43

BAB III : PESAN-PESAN DAKWAH PADA BULETIN *AL-IKHTILAF* DAN *AL-ISLAM* TAHUN 2005

A. Buletin Jum'at <i>Al-Ikhtilaf</i>	49
1. Sumber Pesan Dakwah.....	53
2. Jenis Pesan Dakwah.....	56
B. Buletin Dakwah <i>Al-Islam</i>	61
1. Sumber Pesan Dakwah.....	66
2. Jenis Pesan Dakwah.....	69

BAB IV : PERBANDINGAN DAN PERSAMAAN BULETIN *AL-IKHTILAF* DAN BULETIN *AL-ISLAM*

A. Sajian Buletin <i>Al-Ikhtilaf</i> dan <i>Al-Islam</i>	75
1. Sajian dan Tema Buletin.....	75

2. Kolom-Kolom dalam Buletin.....	77
3 Sikap Buletin Terhadap Suatu Tema.....	78
B. Sumber dan Jenis Pesan Dakwah.....	90
C. Pesan Tersurat dan Tersirat.....	94
1. Uji Perbandingan Frekwensi Pesan Dakwah.....	95
2. Uji Perbandingan Penyajian Pesan Dakwah.....	96
3. Uji Perbandingan Materi Pesan Dakwah.....	97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran.....	103
C. Penutup.....	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel frekwensi sumber pesan dakwah buletin <i>Al-Ikhtilaf</i> tahun 2005.....	53
Tabel 2	Tabel frekwensi jenis pesan dakwah buletin <i>Al-Ikhtilaf</i> tahun 2005.....	57
Tabel 3	Tabel frekwensi sumber pesan dakwah buletin <i>Al-Islam</i> tahun 2005.....	66
Tabel 4	Tabel frekwensi jenis pesan dakwah buletin <i>Al-Islam</i> tahun 2005.....	70
Tabel 5	Tabel frekwensi sumber pesan dakwah buletin <i>Al-Ikhtilaf</i> dan <i>Al-Islam</i>	91
Tabel 6	Tabel frekwensi jenis pesan dakwah buletin <i>Al-Ikhtilaf</i> dan <i>Al-Islam</i>	93
Tabel 7	Tabel perbandingan pesan dakwah secara tersirat dan tersurat.....	95



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ada tiga hal yang penulis jadikan dasar pemikiran yang melatari munculnya masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Pertama pada awalnya manusia berkomunikasi melalui lisan, kemudian dengan tulisan, audio, visual dan audio visual. Karena semua media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan maka penguasaan pada media tersebut untuk berdakwah menjadi penting adanya.

Salah satu diantara media yang akan dibahas penulis tersebut adalah media tulisan. Paling tidak, ia hadir untuk menjawab permasalahan, dapatkah dakwah disampaikan secara serempak dalam waktu yang relative bersamaan? Selain itu bagaimana pula agar pesan dakwah itu tidak mudah lekang dan dapat dikaji ulang? Bagaimana pula agar mad'u yang tidak sempat mengikuti pengajian karena sibuk tetap dapat menerima pesan-pesan dakwah? Disamping bagaimana pula memberikan "nuansa kesejukan" pada informasi yang disampaikan berbagai media cetak yang kian hari jumlahnya kian bertambah? Persoalan itu akan terjawab oleh kajian dakwah melalui tulisan di media massa, melalui keutamaan-keutamaan media tulisan seperti dapat menyebar dalam waktu yang bersamaan, dapat diarsipkan, dan dapat menenbus sementara pihak yang tidak mempunyai cukup waktu untuk menghadiri pengajian. Begitu pula halnya dengan buletin, sebagai media dakwah yang saat ini sudah tidak asing lagi dan banyak tersebar diberbagai masjid maupun tempat-tempat lainnya. Dirasakan hal ini cukup efektif guna menyampaikan dan menyajikan pesan-pesan dakwah Islam serta informasi-informasi lainnya, tentunya hal tersebut bertujuan dapat menyejukan hati dan menentramkan sekaligus menambah wawasan (khususnya keislaman) bagi pembacanya. Semua itu tentunya dapat dicapai oleh setiap buletin, apabila materi, isi dan pesan yang disajikan tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh konsumen pembaca.

Kedua banyaknya organisasi atau kelompok masyarakat dengan tujuan (visi misi) yang berbeda pula menerbitkan buletin, sehingga banyak bermunculannya bulletin tentunya sedikit banyaknya memberikan pengaruh dan nuansa yang berbeda terhadap sajian, isi, tema, dan pesan-pesan yang dimuat dalam buletin.

Ketiga hal yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, setiap hasil karya manusia tentunya tidak ada yang sempurna, dalam hal ini bulletin sebagai salah satu hasil karya manusia, tentunya dibalik kelebihan-kelebihan yang ada dalam bulletin tersebut juga tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya. Hal tersebut yang menjadi acuan dan dorongan bagi penulis serta rasa keingintahuan dengan media cetak khususnya buletin tentunya memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya, tentang bagaimana penyajian materi dan pesan dalam bulletin, tema-tema yang diangkatnya, bentuk kemasannya agar menarik, serta hal lain yang mungkin penulis temukan dalam melakukan penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “Studi Komparasi Buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Al-Islam* Analisis terhadap Materi dan Pesan Dakwah”. Untuk menghindari terjadinya salah pengertian, pemahaman, dan kekeliruan dalam persepsi tentang judul penelitian di atas, maka penulis memandang perlu menegaskan beberapa istilah dalam judul penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

a. Studi Komparasi

Studi berarti kajian, telah penelitian dan penyelidikan.¹ Sedangkan *komparasi* berasal dari bahasa Inggris “*comparation*” yang secara harfiah berarti bandingan atau dalam bentuk kata kerja “(to) *compare*” yang berarti membandingkan. Menurut Winarno Surakhmad studi komparasi ialah suatu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab akibat, yakni meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain.² Sementara itu Suharsimi Arikunto dengan mengutip pendapat Aswari Sudjut menyatakan bahwa komparasi berarti, “Membandingkan kesamaan pandangan dan perbedaan orang atau group atau negara terhadap suatu kasus, peristiwa atau ide. Oleh

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 1990), hlm. 860.

²Winarno Surakhmad, *Penelitian Dasar Metode Ilmiah Dasar dan Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1994). hlm. 143

karena itu, penelitian komparasi akan menghasilkan atau menemukan persamaan dan perbedaan tentang sesuatu.³

Berdasarkan uraian di atas, maka studi komparasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu usaha penyelidikan yang bertujuan untuk membandingkan antara buletin *Al-Ikhtilaf* dengan buletin *Al-Islam* yang memuat pesan-pesan dakwah sehingga ditemukan persamaan dan perbedaannya.

b. Buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Al-Islam*

Menurut Dedi Mulyana, *buletin* adalah surat selebaran yang merupakan media komunikasi dari suatu organisasi yang memuat pernyataan resmi dan singkat yang berguna bagi publiknya.⁴ Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *buletin* diartikan sebagai media cetak berupa selebaran atau majalah, berisi warta singkat atau pernyataan tertulis yang diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau lembaga untuk kelompok profesi tertentu.⁵

Buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Al-Islam* adalah nama dari buletin sebagai tempat dimana dilakukannya penelitian ini. Buletin *Al-Ikhtilaf* adalah buletin yang dikelola dan diterbitkan oleh Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS). Buletin ini terbit setiap hari Jumat (mingguan), dengan isi tentang masalah-masalah aktual dalam masyarakat yang diulas dalam perspektif Islam., dengan moto “mengelola perbedaan menuai rahmat kebangsaan”.⁶ Sedangkan buletin dakwah *Al-Islam* adalah buletin yang dikelola dan diterbitkan oleh Hizbut

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina-Aksara, 1989), hlm. 197.

⁴Dedi Mulyana, *Kamus Nasional Kontemporer* (Solo: Aneka, 1984), hlm. 31.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1990) hlm. 135.

⁶ Arsip bulletin jum'at Al-Ikhtilaf

Tahrir Indonesia (HTI) buletin tersebut menelaah masalah-masalah kehidupan yang berlandaskan syariah atau hukum Islam, sesuai dengan moto yang diangkatnya “Melanjutkan kehidupan Islam”. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka pada penelitian ini penulis perlu membatasi populasi penerbitannya, yaitu dari edisi bulan Januari hingga Desember tahun 2005.

d. Visi dan Misi Pers

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), visi diartikan sebagai kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan luas, wawasan.⁷ Sedangkan KH Toto Tasmara dalam bukunya *Kecerdasan Ruhaniah* memberikan arti visi berasal dari kata *vision* yang berarti cara pandang kemasa depan yaitu cara melihat gambar diri dihari esok. Visi berarti pula tujuan.⁸

Sedangkan misi dapat diartikan sebagai utusan, tugas, suruhan hidup, amanat, pesan.⁹ Sementara itu dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* misi diartikan tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme dan sebagainya.¹⁰

e. Materi dan Pesan Dakwah

Materi adalah segala sesuatu yang menjadi bahan berfikir, berunding mengarang dan sebagainya.¹¹ Sedangkan yang dimaksud materi atau pesan dakwah dalam konteks penelitian ini adalah semua yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan untuk pembicaraan atau pembahasan dalam keadaan

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op cit.*, hlm. 1004

⁸ KH Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, Transcendental Intelligence* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) hlm. 7

⁹ Ping A. Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Istilah Populer* (Surabaya: Arkola, tt) hlm. 471

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op cit.*, hlm. 587

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *op cit.*, hlm. 566

keadaan tertentu, yakni dalam rangka dakwah yang berhubungan dengan aqidah, ibadah, akhlak, syariah dan mu'amalah tentunya semua itu merujuk kepada dua sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Dari pengertian di atas, maka maksud dari judul **STUDI KOMPARASI BULETIN *AL-IKHTILAF* DAN *AL-ISLAM* TAHUN 2005. ANALISIS TERHADAP MATERI DAN PESAN DAKWAH** adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk membandingkan antara misi atau tugas (amanat) yang diemban buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Al-Islam* untuk menyampaikan pesan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dengan sarana pada kedua media pers (jurnalistik) tersebut sebagai kewajiban agama (Islam) dan ideologi (Hizbut Tahrir Indonesia dan Lembaga Kajian Islam dan Sosioal), klasifikasi pesan dakwah berdasarkan sumber dan jenisnya yang meliputi Al-Qur'an dan As-Sunah juga dari pendapat tokoh dan penulis pada kedua buletin tersebut, serta materi dan pesan dakwahnya yang meliputi bidang akidah, ibadah, syariah, akhlak dan mu'amalah dilihat dari isi materi serta pesan dakwah dalam buletin *Al-Ikhtilaf* dan buletin *Al-Islam* selama 12 bulan, terhitung dari bulan Januari hingga Desember 2005.

B. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, media khususnya komunikasi dan informasi telah mencapai tahap yang sangat mencengangkan. Betapa tidak, perkembangan teknologi dari mulai yang sederhana sampai yang mutakhir dan tercanggih kini telah bisa dipakai dan dinikmati. Betapa teknologi kian pesat berkembang dari mulai tahap yang sederhana, hingga pada

tahap modern. Perkembangan teknologi yang demikian tentu menyesuaikan dan dibutuhkan keterampilan tersendiri dalam menggunakannya.

Komunikasi massa sebagai salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan media komunikasi (yaitu surat kabar, tabloid, majalah, Koran, bulletin, radio dan televisi) telah mencapai suatu tingkat yang tertinggi dimana orang mampu menyampaikan pesan dan mampu berbicara kepada sejuta manusia dengan serentak.

Keberhasilan revolusi komunikasi dapat ditandai dengan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Hal ini dapat dimengerti karena media komunikasi menyebarkan berbagai informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, nilai-nilai, kepercayaan dan sebagainya. Dengan informasi tersebut akan menambah cakrawala dan pengetahuan masyarakat, sesuai dengan pesan yang mereka terima, rangsangan inilah yang kemudian membentuk kerangka acuan (*Frame of Reference*) serta ruang lingkup pengalaman (*Frame of Experience*) seseorang dalam menentukan tingkah lakunya.

Perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini telah jauh dan semakin beragam, namun teknologi penulisan merupakan tahapan yang tidak pernah lekang, malahan terus berkembang. Apalagi saat ini ketika “kran” kebebasan membuka penerbitan dibuka lebar setelah reformasi.¹² Kini semakin banyak media surat kabar dan majalah bahkan hingga buletin. Masyarakat pun dengan leluasa bisa memilah dan memilih media yang disukainya. Media massa seperti buletin ini memberikan kemudahan dalam menerima pesan yang disampaikan dan mempunyai peran penting untuk memacu dan memancarkan kembali nilai-nilai dan doktrin-doktrin agama yang telah menjadi dasar prikehidupan umat Islam. Hal ini dikarenakan media massa dalam

¹² Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*. (Bandung, Mujahid Press. 2004), hlm. 24

menyampaikan pesan kepada penerima menggunakan sesuatu sistem tertentu dan ditulis dengan kata-kata yang teratur.

Di zaman sekarang ini dakwah tidak cukup disampaikan dengan menggunakan media lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan alat-alat komunikasi massa, yaitu pers (percetakan), radio, film dan televisi. Kata-kata terucap dari manusia hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedang dengan alat-alat komunikasi massa itu jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada waktu dan ruang.¹³

Situasi demikian adalah peluang sekaligus tantangan bagi para da'i. Oleh karena itu, tidak keliru jika kini kegiatan dakwah bisa dikembangkan melalui media tulisan. Melalui tulisan yang dikemas secara populer, dan dikirimkan lalu dimuat di media massa seperti di koran, tabloid maupun buletin, pesan dakwah dapat tersebar dan diterima oleh banyak kalangan.

Setidaknya ada tiga hal yang penulis jadikan dasar pemikiran yang melatari munculnya masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Ketiga hal itu adalah:

Pertama pada awalnya manusia berkomunikasi melalui lisan, kemudian dengan tulisan, audio, visual dan audio visual. Karena semua media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, maka penguasaan semua media tersebut untuk berdakwah, menjadi penting adanya.

Salah satu media tersebut adalah tulisan. Paling tidak, ia hadir untuk menjawab permasalahan, dapatkah dakwah disampaikan secara serempak dalam waktu yang relatif bersamaan? Selain itu, bagaimana pula agar pesan dakwah itu tidak mudah lekang dan dapat dikaji ulang? Bagaimana pula agar *mad'u* yang tidak sempat mengikuti

¹³ Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah; Episode Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir* (Yogyakarta: Sippres. 1996) hlm. 58

pengajian karena sibuk, tetap dapat menerima pesan-pesan dakwah? Di samping bagaimana pula memberikan “nuansa kesejukan” pada informasi yang disampaikan berbagai media cetak, yang jumlahnya semakin bertambah? Persoalan itu, akan terjawab oleh kajian dakwah melalui tulisan di media massa. Sebab, melalui keutamaan-keutamaan media tulisan, seperti dapat menyebar dalam waktu bersamaan, dapat diarsipkan, dan dapat menembus sementara pihak yang tidak cukup waktu untuk menghadiri pengajian.

Begitu pula halnya dengan buletin, sebagai salah satu media dakwah yang ini sudah tidak asing lagi dan banyak tersebar di berbagai masjid maupun tempat ibadah lainnya. Hal ini dirasakan cukup efektif guna menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam serta informasi-informasi lainnya. Tentunya hal tersebut bertujuan dapat menyejukkan hati dan menenteramkan sekaligus menambah wawasan bagi para pembacanya. Semua itu tentunya dapat dicapai oleh setiap buletin, apabila materi isi dan pesan yang disajikan tersebut sesuai dengan misi serta visi yang diemban oleh buletin tersebut, serta mengetahui apa yang dibutuhkan oleh konsumen pembaca. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa penulis ingin mengambil buletin sebagai obyek penelitian.

Kedua banyaknya organisasi atau kelompok masyarakat yang menerbitkan media massa cetak termasuk buletin, dengan misi dan visi yang berbeda, tentunya sedikit banyak memiliki pengaruh dan nuansa yang berbeda terhadap isi dan pesan-pesan yang dimuat dalam buletin. Begitupun halnya dengan kedua buletin yang penulis jadikan sebagai obyek penelitian studi komparasi, dalam hal ini buletin jumat *Al-Ikhtilaf* yang dikelola dan diterbitkan oleh Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS), dengan karakteristik buletin sebagai media interaksi tentang kemajemukan

dan fakta sosial yang ada di masyarakat serta sebagai media yang menelaah masalah-masalah aktual dalam masyarakat yang diulas dalam perspektif Islam.¹⁴ Berbeda halnya dengan buletin dakwah *Al-Islam* yang dikelola dibina dan diterbitkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), sebagai salah satu media massa cetak yang berorientasi pada ajaran islam yang murni, mengemban misi melanjutkan kembali nilai-nilai Islam, mendirikan kembali daulah islamiyah yang sempat padam dan penegakan syariat Islam yang murni dan kontinue. Hal inilah yang membuat ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk mengangkat studi komparasi antara kedua buletin tersebut sebagai sebuah tema dalam penelitian ini.

Ketiga sebagai media dakwah, buletin memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media massa cetak lainnya. Ada beberapa kelebihan yang menurut penulis dapat dijadikan alasan dalam penelitian ini. *Pertama* gratis artinya buletin diberikan secara Cuma-cuma atau gratis tanpa mengeluarkan biaya apapun. *Kedua* aktual artinya berita atau informasi yang disajikan, berupa informasi yang masih dapat dianggap informasi atau berita baru atau bersifat kekinian. *Ketiga* hemat waktu artinya buletin disajikan hanya berupa selebaran-selebaran kertas yang tidak menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk membacanya. *Keempat* menarik artinya bagi pembacanya buletin dapat menarik minat baca yang tinggi apalagi dengan tampilan yang bagus dan tema yang menarik serta tema yang disajikan diulas lebih mendalam. *Kelima* tahan lama, artinya buletin dapat didokumentasikan sehingga di waktu dan kesempatan yang akan datang buletin dapat dikaji ulang secara lebih jauh dan bahkan lebih mendalam.

¹⁴Nok Masyrokhatun Hasanah, *Studi Tentang Pesan-pesan Dakwah Buletin Jumat Al-Ikhtilaf* (Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002) hlm. 3.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan di atas, penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas sebagai batasan masalah guna mempermudah penelitian ini. Adapun permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana visi dan misi dakwah antara buletin *Al-Ikhtilaf* dengan *Al-Islam*?
2. Bagaimana sumber dan jenis pesan dakwah buletin *Al-Ikhtilaf* dengan *Al-Islam*?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan materi pesan dakwah antara buletin jum'at *Al-Ikhtilaf* dengan *Al-Islam*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan visi dan misi dakwah antara buletin jum'at *Al-Ikhtilaf* dengan *Al-Islam*.
2. Mengetahui materi dan pesan dakwah pada buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Al-Islam* dilihat dari sumber pesan dan jenisnya.
3. Mengetahui perbedaan dan persamaan materi dan pesan dakwah antara buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Al-Islam* dilihat dari visi, misi, materi dan pesan dakwahnya

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan melalui penelitian ini ialah:

1. Kegunaan secara teoritis, yaitu dakwah sebagai disiplin ilmu yang selama ini penulis dalami, maka penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengembangan ilmu dakwah khususnya melalui media cetak. Juga penulis harapkan dapat menambah khazanah pengetahuan masalah penerangan dan penyiaran agama Islam sekaligus sebagai sumbangan ilmiah dibidang jurnalistik.

2. Kegunaan secara praktis, yaitu hasil penelitian ini penulis harapkan kiranya dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan buletin *Al-Ihtilaf* dan *Al-Islam* serta bagi berbagai pihak yang terkait.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Umum Tentang Buletin

a. Pengertian dan Karakteristik Buletin

Buletin adalah surat selebaran yang merupakan media komunikasi dari satu organisasi yang memuat pernyataan-pernyataan resmi dan singkat yang berguna bagi publiknya.¹⁵

Buletin dapat digolongkan sebagai media massa cetak (*printed mass media*) sehingga dapat dimasukkan pada kategori pers. Adapun karakteristik buletin menurut Onong Uchyana Effendi adalah sebagai berikut:

1. Publisitas yaitu penyeteraan isi yang ditujukan kepada khalayak bersifat umum dengan demikian isi buletin itu menyangkut segala aspek yang berguna bagi kepentingan khalayak.
2. Periodisitas artinya buletin mempunyai keteraturan saat terbitnya (berkala)
3. Universalitas artinya kesemestaan isinya memiliki nilai umum, kendati demikian nilai umum yang dimiliki buletin tidak seperti surat kabar yang meliputi berbagai aspek, biasanya buletin hanya memfokuskan pada salah satu aspek atau profesi tertentu yang ditujukan untuk kalangan tertentu, namun isi bahasannya bersifat umum.
4. Aktualitas artinya buletin menyampaikan informasi yang baru, tanpa menyampingkan kebenaran fakta. Dari segi aktualitas ini buletin seringkali

¹⁵ Dedy Mulyana, *op cit.*, hlm. 31.

kurang menyajikan informasi yang aktual dibandingkan dengan surat kabar, akan tetapi buletin mempunyai kelebihan sendiri yaitu dalam penyajian informasi dapat bersifat lebih mendetail dan berperan sebagai media yang dalam penyajian informasi dapat bersifat lebih mendetail sebagai media yang memberikan pengetahuan tambahan mengenai hal-hal yang aktual dalam dunia ilmu pengetahuan yang belum diterbitkan dalam buku apapun.¹⁶

b. Fungsi Buletin

Dalam hal ini fungsi media tidak berbeda dengan fungsi pers media cetak sering juga disebut dengan pers.¹⁷ Adapun mengenai fungsi dan peran buletin dalam masyarakat pada prinsipnya sama dengan media lainnya seperti halnya dengan majalah, surat kabar dan yang lainnya, yaitu menyebarkan informasi dari yang bersifat ringan sampai yang bersifat berat, ilmiah, mendidik, dan mempengaruhi opini serta sebagai kontrol sosial. Hal ini sesuai dengan fungsi majalah menurut menurut Onong Uchyana Effendi ialah:

1. menyiarkan informasi (to inform)
2. mendidik (to educate)
3. menghibur (to entertain)
4. mempengaruhi (to influence).¹⁸

c. Materi dan Pesan Dakwah dalam Buletin

Secara umum Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* membagi materi dakwah kepada tiga macam, yaitu:

¹⁶Onong Uchyana Effendi *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) hlm. 92.

¹⁷Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 23.

¹⁸ Onong Uchyana Effendi *op cit.*, hlm. 149-150

1. Masalah keimanan (aqidah).
2. Masalah keislaman (syariah).
3. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah).¹⁹

Adapun Hamzah Ya'qub mengelompokan materi dakwah itu menjadi empat macam yang pada intinya hampir sama yaitu:

1. Aqidah Islam, tauhid dan keimanan
2. Pembentukan pribadi yang sempurna
3. pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
4. Kemakmuran dan kesejahteraan di dunia dan akhirat²⁰

Materi dakwah yang berujud pesan-pesan sudah tentu mempunyai tujuan yang direncanakan, tetapi yang terpenting adalah untuk membentuk manusia sesuai dengan apa yang digariskan oleh Allah dan Rasulnya. Mengenai materi dakwah, ada beberapa sifat yang harus diperhatikan:

- a. Hendaknya materi itu berakar atau dapat dikembalikan kepada akarnya, yakni ajaran Islam yang murni, dalam hal ini ialah Kitabullah dan Sunah Rasul
- b. Hendaknya materi mampu memberikan bahan atau pelayanan kemasyarakatan, yang mempunyai segi banyak, sesuai dengan keperluan hidupnya dan kemampuan penerimanya.
- c. Hendaknya materi berpusat pada hidup dan kehidupan manusia, sebab keberhasilan hidup ialah yang akan menentukan kondisi kebaikan dunia dan akhiratnya. Pembentukan watak untuk tingkah laku sekarang dan kemudian hari.

¹⁹ Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlās. 1981). Hlm. 60
²⁰ Hamzah Ya'qub. *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*. (Bandung: Diponegoro. 1981) hlm. 67

- d. Hendaknya materi mampu memberikan tuntunan keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam kehidupan manusia sebagai manusia, yang mempunyai jasad selain ruh, dunia selain akhirat, materi selain jiwa, karya selain ibadah, individu selain sosial dan lain sebagainya.²¹

Sedangkan mengenai pesan-pesan dakwah menurut M. Mashur Amin adalah sebagai berikut:

1. Pesan Aqidah.

Secara kebahasaan aqidah berarti yang diikat, yang dibuhul, yang disimpulkan, yang dikokohkan, yang dijanjikan. Aqidah adalah keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan dan pegangan hidupnya, istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan dan keyakinan).²²

2. Pesan Ibadah

Ibadah adalah sesuatu sistem yang mengatur tentang hubungan manusia sebagai hamba dengan tuhan sebagai zat yang wajib disembah.²³

3. Pesan Akhlaq

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.²⁴ Sedangkan kata akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab yang bisa diartikan sebagai *tabiat, perangai, kebiasaan* dan bahkan *agama*.²⁵ Ibadah dan moral merupakan perwujudan/aktualisasi iman dan

²¹ M. Syafa'at Habib, *Buku Pedoman Dakwah*. (Jakarta: Widjaya Jakarta, 1984) hlm. 101

²² *Ensiklopedi Hukum Islam*. Editor, Abdul Aziz Dahlan... (et al.) Cet 1 (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996) hlm 78

²³ M. Mashur Amin, *op cit.*, Hal.12

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op cit.* hlm. 15

²⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*. (Bandung: Mizan, 1996) hlm. 253

keislaman seseorang, maka akhlak sebagai penyempurnaan terhadap keimanan dan keislaman seorang muslim.

4. Pesan Muamalah

Muamalah yaitu bidang kemasyarakatan yang bersangkutan paut dengan soal-soal pergaulan, perdaagangan, ekonomi, hubungan manusia dengan masyarakat, bangsa dan negara. Muamalah mengatur bagaimana seharusnya umat Islam dalam berpolitik, berdagang dan kegiatan sosial lainnya²⁶

2. Misi dan Visi Pers Islam

a. Misi Pers Islam

Sebagai media massa cetak atau *printed mass media* yang berada ditengah-tengah masyarakat, buletin sebagai pers harus mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan sendiri atau golongan tertentu (pemilik modal), pers juga harus mampu menjalin hubungan baik dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya yang ada didalam masyarakat, supaya tata kehidupan masyarakat yang adil untuk semua golongan dapat tercapai. Pers sebagai media penyebar informasi mempunyai misi ikut mencerdaskan masyarakat dan menegakan keadilan.²⁷ Dalam melaksanakan tugasnya, pers terkait erat dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dalam mengambil policy-nya pers harus sejalan dengan tuntutan berbagai nilai dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendapat umum.

Berbeda dengan pers umum, sebagai pers Islam tidak semata-mata mengemban misi mencerdaskan masyarakat dan menegakan keadilan, namun lebih luas lagi pers

²⁶ M. Masykur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. (Yogyakarta: Al-Amin. 1997) hlm. 11-13

²⁷ Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers. Cet I* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001) hlm. 8

Islam mengemban misi luhur *amar ma'ruf nahi munkar* sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imran: 104.²⁸

Dalam mengemban misinya tersebut, pers Islam harus senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma Islam. Berkaitan dengan misinya pers Islam setidaknya mampu berperan sebagai;

1. Pendidik (*muaddib*)

Yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang islami, pers Islam harus mampu mendidik umat Islam agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Mampu mencegah umat Islam dari perilaku yang menyimpang dari syari'at Islam. Pers Islam harus berperan sebagai *balance* untuk melindungi umat dari pengaruh buruk media massa non islami yang anti Islam.

2. Pelurus Informasi (*musyaddid*)

Setidaknya pers Islam harus meluruskan tiga hal, yakni: *Pertama*, informasi tentang ajaran dan umat Islam. *Kedua*, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. *Ketiga*, pers Islam harus mampu menggali, melakukan *investigative reporting* tentang kondisi umat Islam diberbagai penjuru dunia.

3. Pembaharu (*mujaddid*)

Yaitu menyebarkan paham pembaharuan akan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (reformisme Islam). Pers Islam hendaknya mampu menyerukan umat Islam untuk memegang teguh Al-Qur'an dan As-Sunnah, memurnikan pemahaman tentang Islam dan pengamalannya (membersihkan dari bid'ah, khurafat, tahayul dan isme-isme asing non islami) serta menerapkan dalam segala aspek kehidupan umatnya.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 86

4. Pemersatu (*muwahhid*)

Harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam, oleh karena itu kode etik jurnalistik yang berupa *inportiality* (tidak memihak pada golongan tertentu) dan *both side information* (menyajikan dua sisi dari setiap informasi) harus ditegakkan. Pers Islam harus menjauhkan diri dari sektarian yang tidak menguntungkan.

5. Pejuang (*mujahid*)

Yaitu pejuang pembela Islam, pers Islam senantiasa membentuk pendapat umum yang mendorong penegakan nilai-nilai Islam, menyemarakkan syiar Islam dan mempromosikan citra Islam yang positif "*rahmatan lil alamin*".²⁹

b. Visi Pers Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), visi diartikan sebagai kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan luas, wawasan.³⁰ Sedangkan KH Toto Tasmara dalam bukunya *Kecerdasan Ruhaniah* memberikan arti visi berasal dari kata *vision* yang berarti cara pandang kemasa depan yaitu cara melihat gambar diri dihari esok. Visi berarti pula tujuan.³¹

Dalam meliput atau membuat berita (*news views*) bagian redaksi biasanya mempunyai acuan tertentu sebagai "Garis-garis Besar Haluan Redaksi" (GBHR) yang terdiri dari visi dan misi. Dan visi tersebut mengacu pada jenis jurnalistik apa yang diinginkannya. Jenis-jenis jurnalistik itu sendiri meliputi:

²⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktik. Cet II* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000) hlm. 88-90

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op cit.*, hlm. 1004

³¹ Kh Toto Tasmara, *op cit.*, hlm. 7

- a. *Jazz journalisme*, jurnalistik yang mengacu pada pemberitaan hal-hal yang sensasional, menggemparkan atau menggegerkan seperti meramu gosip atau rumor.
- b. yang *Adversary journalisme*, jurnalistik membawa misi pertentangan atau permusuhan, yakni beritanya sering menentang kebijakan pemerintah atau penguasa (oposisi).
- c. *Government-say-so-journalisme*, jurnalistik yang memberikan atau meliput apa saja yang disiarkan pemerintah, layaknya koran pemerintah.
- d. *Checkbook journalisme*, jurnalistik yang untuk memperoleh bahan berita harus memberi uang kepada sumber berita.
- e. *Alkohol journalisme*, jurnalistik liberal yang tidak menghargai urusan pribadi seseorang atau lembaga.
- f. *Crusade journalisme*, jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu misalnya demokrasi, nilai-nilai Islam atau nilai-nilai kebenaran.³²

Dedy Jamaluddin Malik mengelompokan jurnalistik Islam kedalam kelompok *crusade journalisme*, yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu, yakni nilai-nilai Islam.³³ Maka idealnya pers Islam menurut Asep Syamsul M. Romli visi pers yang menitikberatkan pada nafas keislaman, menegakan nilai-nilai kejujuran, keadilan dan hak-hak asasi, kepedulian sosial dan seterusnya. Jadi tidak semata-mata melihat Islam sebagai rubrik, oleh karena itu sebaliknya Islam ditempatkan secara empirik, intelektual, integratif dan non-sektarian.³⁴

³² Dedy Djamiluddin Malik dkk, *Komunikasi Internasional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991) hlm. 198

³³ *Ibid.*, hlm. 168

³⁴ Saepuddin Simon, *Pers Islam Peluang dan Permasalahannya*. Dalam Suara Muhammadiyah no 05/77/1992. hlm. 8

Penentuan visi dan misi sebuah penerbitan (media massa) penting artinya untuk menjadi pedoman jajaran redaksi dalam menjalankan tugasnya.

4 Dakwah Melalui Media Buletin

a. Orientasi dan Sasaran Dakwah Melalui Buletin

Redi Panuju membagi pers dalam dua pola orientasi yakni pers yang berorientasikan perjuangan dan pers yang berorientasikan bisnis.³⁵

Pertama, pers yang berorientasikan perjuangan yakni pers yang masih mempertahankan ideologinya sebagai alat kontrol sosial, yang memperjuangkan kepentingan masyarakat. Pers yang berorientasikan perjuangan senantiasa memberikan kebebasan bagi wartawan untuk menyiarkan berita berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan etika jurnalistik untuk memenuhi kepentingan umum.³⁶

Kedua, pers yang berorientasikan bisnis, semakin berkembangnya pengelola media massa pada era informasi ini mendorong pekerja pers nasional kita mengelola media massa lebih berorientasi pada kepentingan bisnis (*profit oriented*) dari pada idealisme pers.³⁷

Pers yang berorientasi bisnis lebih mengedepankan kepentingan pemilik modal dan pengelola bisnis. Inprimasi tersebut melebihi kepentingan publiknya, sehingga seringkali mereka menjadikan produk jurnalistiknya sebagai komoditasnya harus laku dijual dan menghasilkan laba. Imbasnya pekerja pers mengesampingkan etika dan idealisme pers.³⁸

³⁵ Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1987) hlm. 97

³⁶ *Ibid.*, hlm. 98

³⁷ Novel ali, *Pers Obyektif, Media Pemberdayaan Masyarakat yang Efektif*. Jurnal ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia. Vol 1/1998. hlm. 13

³⁸ *Ibid.*, hlm 14

Pers Islam sebagai pers perjuangan menjunjung tinggi idealismenya untuk menegakan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, norma dan etika Islam yang diantaranya sebagai berikut:

Pertama: Memegang teguh kode etik pers, artinya pers Islam harus bisa menggunakan kebebasan pers yang dimiliki pada arah yang benar, kebebasan pers tidak digunakan untuk distorsi fakta, melakukan profokasi atau menghina orang lain. dalam hal menyampaikan berita harus bertujuan untuk hal-hal yang baik, begitu pula dalam menerima berita harus bersikap *tabayyun*, tidak menerima berita begitu saja. Dijelaskan dalam al-Quran yang merupakan ayat tentang pers yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَسَبِّحُوا أَنْ تَصِيبُوا قَوْمًا بَظَاهِرٍ فَسَبِّحُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu". (QS. Al-Hujurat (49): 6)³⁹

Kedua: Bersikap obyektif terhadap semua masalah yang dihadapi, pers Islam harus memegang teguh obyektifitas.

Ketiga: Pers Islam harus mempunyai tiga fungsi, *Pertama*, pers Islam harus menjadi penyeimbang antara kepentingan masyarakat atau kepentingan pemerintah, *Kedua* berfungsi sebagai *watch dog* artinya pers Islam harus bersifat investigatif terhadap segala penyelewengan dan ketidakbenaran, *Ketiga* pers Islam harus menjadi penjaga moral masyarakat.⁴⁰

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1990).hlm. 896

⁴⁰ Amin Rais (*Sumbangan Pers Islam*) Jurnal Perspektif. Edisi Khusus Majalah Wahana. No: 05 /IKADA/tahun 1997 hlm.41

Namun seperti yang diungkapkan Astrid Susanto bahwa betapapun luhur idealisme sebuah pers tanpa didukung dana yang memadai, manajemen yang baik, tenaga yang profesional dan perangkat kertas yang memadai tidak akan ada artinya, karena idealisme tersebut hanya sekedar slogan belaka, agaknya pers Islam juga harus mempertimbangkan ungkapan tersebut. Sudah saatnya pers Islam menjadi pers sebagai lahan usaha, pers Islam yang dianggap sebagai perjuangan saja, jangan hanya *lillahi ta'ala*, artinya harus ada produksi marketing sampai pada tingkat ekspansi.⁴¹

b. Pesan-pesan Dakwah Melalui Buletin

Sebagai salah satu dari media cetak buletin merupakan salah satu bentuk media massa yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, disebabkan kelebihanannya yang tahan lama, tidak terbatas ruang dan waktu artinya dapat dibaca kapan saja dan dimanapun. Dakwah yang disampaikan dalam surat kabar, majalah, brosur, buku dan lain-lain bukan saja sampai pada orang-orang yang hidup di zaman sekarang tetapi juga dapat sampai kepada masyarakat yang hidup di zaman depan.⁴²

Sebagai media dakwah buletin seharusnya dapat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat, tentunya didalam menyajikan sebuah materi atau pesan harus disusun sedemikian rupa sehingga enak dibaca dan mudah dipahami. Selain itu juga pesan-pesan yang disampaikan haruslah berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan al-Quran dan Hadits.

Didalam penyajian dan pemuatan pesan dakwah ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan, hal-hal tersebut adalah:

⁴¹ *Ibid.*, hlm 42

⁴² Abdul Munir Mul Khan, *Manajemen Dakwah Islam*. (Yogyakarta: Sipsess, 1996). hlm. 101

a. Pertimbangan aktualitas

Setiap media khususnya media cetak baik itu majalah koran, surat kabar, dan buletin, dalam menyampaikan pesan sudah semestinya mempertimbangkan sisi aktualitas dalam penyajiannya. Pesan yang sudah basi sudah pasti tidak akan diminati, konsekwensinya buletin tidak akan mendapat hati di masyarakat.

b. Pertimbangan bahasa

Bahasa merupakan yang penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan sebuah artikel. Bahasa jurnalistik menurut Sutirman Eka Ardhana berbeda dengan penulisan bahasa ilmiah murni, seperti dalam makalah, buku, penelitian dan lain-lain. bahasa jurnalistik hendaknya memiliki sifat singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik.⁴³ Hal ini dikarenakan bahwa para pembaca tidak hanya dari satu kalangan saja dan dari pendidikan yang berbeda pula. Sehingga yang berpendidikan rendah tidak dapat memahaminya. Ada tujuh faktor menurut Rasihan Anwar yang menjadi patokan dalam menulis artikel, yaitu:

1. menggunakan kalimat-kalimat yang pendek.
2. menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
3. menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas pengutaraannya.
4. menggunakan bahasa tanpa menggunakan kalimat majemuk.
5. menggunakan bahasa yang aktif bukan pasif.
6. menggunakan bahasa positif bukan negatif
7. menggunakan bahasa yang kuat dan padat.⁴⁴

⁴³ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 57

⁴⁴ Rasihan Anwar *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. (Jakarta: Pradya Paramita, 1984), hlm. 1

c. Pertimbangan misi

Setiap media massa didirikan dengan idealisme dan cita-cita yang berbeda dengan media massa lainnya. Konsekwensinya masing-masing perusahaan penerbitan akan mempunyai sasaran pembaca sesuai dengan idealisme yang dibangunnya. Dengan demikian sebelum memuat suatu tulisan perlu dipertimbangkan dahulu apakah sesuai dengan idealismenya atau malah sebaliknya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid dan reliabel dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Tujuan penelitian adalah untuk mencari fakta.⁴⁵

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.⁴⁶

1. Sumber Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, pertama data primer yaitu seluruh artikel yang ada dalam buletin jum'at *Al-Ikhtilaf* dan *Al-Islam* tahun 2005. Kedua sumber data sekunder yaitu data-data pendukung yang berhubungan dengan obyek penelitian seperti sejarah singkat buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Al-Islam*, sumber dana, organisasi, pendistribusian ke masjid-masjid dan semua hal yang terkait dengan

⁴⁵ Endang Sulistyasari. *Audience Researh, Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) hlm: 47

⁴⁶ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset.1998), hlm. 7

buletin *Al-Ikhtilaf* dan buletin *Al-Islam*, termasuk data-data serta informasi yang diperoleh baik secara tersirat maupun secara tersurat.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode *Interview* (wawancara)

Metode *interview* ini adalah cara memperoleh data melalui wawancara, dimana dua orang atau lebih duduk berhadap-hadapan secara fisik sehingga yang satu dapat melihat muka yang lainnya dan mendengarkan dengan sendiri suaranya.⁴⁷ Metode *interview* ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari pimpinan redaksi atau semua pihak yang terkait dengan buletin tersebut, tentang sejarah penerbitan, susunan anggota dewan redaksi, kebijaksanaan dalam penulisan dan lain-lain. Selain itu metode *interview* juga penulis gunakan untuk mewawancarai para penulis buletin yang telah ditunjuk oleh dewan redaksi dalam hal ini setiap penulisan buletin yang bermuatan pesan-pesan dakwah.

b. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang apa-apa yang telah lalu melalui sumber dokumentasi. Dokumen yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah buletin jumat *Al-Ikhtilaf* dan buletin dakwah *Al-Islam* yang terbit mulai edisi bulan Januari hingga Desember 2005. Untuk buletin *Al-Ikhtilaf* 48 edisi dan buletin *Al-Islam* sebanyak lebih 51 edisi.

3. Metode Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur *content analysis* (analisis isi), yaitu:

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1992), hlm. 192.

1. Perumusan masalah
2. Perumusan hipotesis
3. Penarikan sampel
4. Pembuatan alat ukur (koding)
5. Pengumpulan data
6. Analisis data⁴⁸

Digunakannya *Content Analysis* dalam penelitian ini adalah karena analisis isi itu cocok untuk mengamati dan mengukur isi komunikasi. Dalam penelitian ini penulis membagi unit analisa menjadi dua kelompok. Pengelompokan unit analisa ini digunakan penulis untuk memudahkan dalam menganalisa data yang terkumpul agar lebih sistematis. Adapun klasifikasi pesan-pesan dakwah berdasarkan sumber dan jenisnya yang meliputi:

A. Berdasarkan sumber informasinya

1. Al-Qur'an dan As-Sunnah

Kriteria yang digunakan untuk memasukan suatu pesan dakwah termasuk dalam kategori ini ialah apabila dalam penulisan penampakan dalil dari ayat Al-Qur'an dan as-Sunnah.

2. Pendapat tokoh atau penulis pada kedua buletin tersebut

Kriteria yang digunakan untuk memasukan suatu pesan dakwah termasuk dalam kategori pendapat tokoh dan itu penulis buletin ialah apabila dalam penulisan menampakan pendapat tokoh dan atau penulis buletin yang pendapatnya tersebut secara implisit menunjukkan atau berasal dari nilai-nilai Islam.

⁴⁸ Jalaluddin Rahmat., *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994) hlm: 89

B. Berdasarkan jenisnya

1. Akidah

Akidah adalah keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap pandangan dan pegangan hidupnya atau lebih akrab dengan istilah keimanan. Penulis mengkategorikan sebagai akidah apabila memiliki kriteria sebagai berikut; dalam tulisan buletin terdapat penulisan mengenai keyakinan atau kepercayaan yang meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab dan rosul-Nya.

2. Ibadah

Termasuk kedalam kategori ibadah apabila terdapat kriteria bahwa dalam penulisan terdapat materi atau pesan dakwah mengenai ibadah atau sesuatu system yang mengatur tentang hubungan manusia dengan tuhanNya sebagai zat yang wajib disembah, termasuk juga kedalamnya adalah syariah.

3. Akhlak

Akhlak merupakan budi pekerti, perbuatan, atau tingkah laku manusia. Dalam sebuah tulisan suatu pesan dakwah penulis kategorikan dalam akhlak apabila kriteria tulisan tersebut mengulas tentang budi pekerti, perbuatan atau tingkah laku manusia baik terhadap khaliknya, terhadap semua makhluk ciptaannya.

4. Muamalah

Muamalah yaitu bidang kemasyarakatan yang bersangkutan paut dengan soal-soal pergaulan, perdagangan, ekonomi, hubungan manusia dengan masyarakat, bangsa dan negara. Muamalah mengatur bagaimana seharusnya umat Islam dalam berpolitik, berdagang dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Kemudian untuk memperoleh data tentang klasifikasi pesan-pesan dakwah berdasarkan sumber dan jenisnya, penulis melakukannya dengan cara membaca dan memahami pernyataan yang muncul pada tiap judul yang diulas per-alinea. Hal ini dapat dilakukan melalui analisis pernyataan yaitu untuk mengetahui sumber pesan atau jenis pesan yang terkandung didalam isi buletin tersebut, kemudian dikelompokan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan dengan pembuatan lembar koding. Kemudian data yang telah dikoding diproses untuk mendapatkan frekwensi dengan rumus:

$$P: \frac{F}{N} \times 100\%$$

P: Prosentase

F: Frekwensi yang dicari

N: Number of class

Sedangkan untuk membandingkan isi materi dari buletin *Al-Ikhtilaf* dan buletin *Al-Islam* merujuk pada proserdur analisis isi Jalaluddin Rahmat dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi*, yaitu:⁴⁹

- A. Tersurat (*manifest content*)
Suatu pesan dakwah dalam sebuah penulisan dapat diketahui dengan segera (secara langsung) dan dapat dipahami seketika.
- B. Tersirat (*latent content*)
Apabila pesan-pesan dakwah hanya dapat diketahui dengan jalan menyimpulkan (secara tidak langsung) disebabkan pesan-pesan dakwah tersebut tidak nampak dalam penulisan.

Dalam membandingkan materi pesan dakwah, karena terlalu banyaknya edisi buletin selama satu tahun maka penulis mengambil beberapa sampel buletin yang

⁴⁹ Jalaluddin Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994) hlm. 110

dapat mewakili dari keseluruhan materi dan pesan dakwah dalam buletin termasuk yang dapat menggambarkan visi dan misi buletin tersebut. Sedangkan untuk data tentang frekwensi perbandingan pesan dakwah pada buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Al-Islam* dilakukan dengan cara membaca dan memahami secara langsung isi buletin dari keseluruhan item buletin yang dianalisis.

Pertama dengan cara menghitung kalimat perkaliat tetapi dapat pula dengan menghitung lambang-lambang dalam kalimat, satu anak kalimat, satuan-satuan tiga kalimat dan satu artikel.

Kedua dengan memahami isi buletin yang tersirat dan tersurat, isi yang tersurat dengan menghitung pernyataan pada setiap tema yang diulas pada tiap alinea. Sedangkan yang tersirat dilakukan dengan cara mendeskripsikan tiap alinea tersebut, baik isi yang tersirat maupun yang tersurat pada buletin tersebut adalah yang memuat materi atau pesan-pesan dakwah sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan. Kemudian temuan data tersebut dikumpulkan dalam lembar koding (Coding sheet)

Selanjutnya data dianalisis perbedaan frekwensi pesannya dengan menggunakan test-t. Adapun analisis perbandingan penyajian pesan dakwah secara tersurat dan tersirat antara buletin dan perbandingan materi pesan antar buletin digunakan uji Anova dengan rumus:

$$DK : \frac{(\sum FX_1)_2}{N_1} + \frac{(\sum FX_2)_2}{N_2} + \dots + \frac{(\sum FX_m)_2}{N_m} - \frac{(\sum FX_{tot})_2}{N}$$

Hasil uji perbedaan tersebut kemudian dibahas lebih lanjut sesuai dengan hasil uji perbedaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Visi yang hendak dibangun oleh LKiS yaitu membentuk Civil Society yang memegang suatu komitmen dan pengakuan terhadap pluralitas dan kompleksitas kekuatan-kekuatan dinamik dalam setiap tubuh masyarakat, penekanan pada terbentuknya masyarakat mandiri dan tidak menafikan munculnya kesadaran terhadap otonomi individu dan menghargainya sebagai salah satu faktor dinamika yang penting untuk membentuk kreativitas dan solidaritas masyarakat. Serta mengembangkan lingkungan alam, religius, budaya terhadap sumberdaya tradisi Islam. Sedangkan misi yang diembannya yaitu berupaya membangkitkan daya resistant masyarakat dan kelompok-kelompok rentan didalamnya dari setiap intervensi dari luar yang dapat membuat mereka terasing dan teraniaya, maka dari visi dan misi ini pulalah kemudian lahirnya sebuah buletin "*Al-Ikhtilaf*" dengan visi terbentuknya masyarakat Islam yang sadar dan toleran atas perbedaan-perbedaan dimasyarakat, hal ini merupakan salah satu upaya dalam penyebaran gagasan-gagasan yang hendak dibangunnya yaitu untuk sosialisasi wacana Islam transformatif dan toleran serta menanamkan kesadaran tentang peranan konstruktif agama dalam pengembangan rekonsiliasi dan perdamaian. Kemudian lahirnya sebuah motto buletin "*Mengelola Perbedaan Menuai Rahmat Kebangsaan*". Adapun tujuan (visi) HTI adalah melanjutkan kehidupan Islam serta mengemban misi dakwah Islam keseluruh penjuru dunia yang berarti

mengajak seluruh kaum muslimin untuk kembalihadup secara islami dalam Darul Islam dan masyarakat Islam, seluruh kegiatannya diatur sesuai dengan hukum syara', pandangan hidup yang menjadi pedoman adalah halal dan haram, menjalankan pemerintahan berdasarkan kitabullah dan sunnah rasul-Nya serta mengemban risalah Islam Keseluruh Penjuru dunia denga seruan dakwah dan jihad. HTI juga bertujuan membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar melalui pola pikir yang cemerlang serta berusaha untuk mengembalikan posisi umat kemasa kejayaan dan keemasaannya seperti dahulu. HTI juga bertujuan menyampaikan hidayah (petunjuk syariat) bagi umat manusia, memimpin umat untuk menentang kekufuran beserta segala ide dan peraturan kufur, menjaga pemikiran dan perasaan masyarakat Islam serta menjaga kontinuitas ajaran Islam dan tegaknya ajaran Islam secara keseluruhan. Sehingga buletin *Al-Islam* sebagai penyebar luasan gagasan-gagasannya bukan hanya sekedar buletin jum'at tetapi sekaligus juga buletin dakwah yang sarat akan makna dan pesan dakwah Islamnya sesuai dengan motto buletin, "*Melanjutkan Kehidupan Islam*"

2. Terdapat perbedaan antara buletin Jum'at *Al-Ikhtilaf* dan buletin dakwah *Al-Islam* baik antara sumber dan jenis pesan dakwah, frekwensi pesan dakwah maupun dalam hal penyajian pesan dakwanya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan bentuk sajian pesan antar buletin jum'at *Al-Ikhtilaf* dan buletin dakwah *Al-Islam*. Bila kemudian dibandingkan antara keduanya walaupun materi atau tema dalam setiap sajiannya hampir sama, namun buletin *Al-Islam* memiliki proporsi penyajian yang lebih besar, sehingga ulasan tema lebih luas, lebih mendalam dan lebih banyak

3. Bahasan pada buletin *Al-Islam* lebih terfokus pada satu tema serta diulas lebih mendalam dan dibahas dalam perspektif syariat Islam, sehingga nilai-nilai Islam dan pesan dakwahnya lebih banyak disajikan dalam buletin dakwah *Al-Islam*. Adapun dalam buletin *Al-Ikhtilaf* dari setiap edisinya lebih banyak mengangkat tema-tema seputar sosial kemasyarakatan sehingga lebih sedikit muatan dakwahnya, walau demikian dalam buletin *Al-Ikhtilaf* terdapat kolom renungan didalamnya tidak sedikit makna dan pelajaran yang dapat diambil dan dijadikan sebagai bahan renungan bagi pembacanya.

B. Saran-saran

Setelah melihat hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola Buletin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi kedua pihak pengelola buletin terhadap sajian tema, bentuk kemasan serta hal-hal lain yang dapat menarik minat bagi para pembacanya walaupun dengan segala keterbatasan baik tempat, ruang maupun waktu, hal ini dapat lebih membantu meningkatkan perkembangan, minat serta kemajuan buletin pada masa-masa yang akan datang.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara khusus tentang tema-tema atau sajian-sajian pesan dakwah didalamnya, latar belakang sajian tema hingga dampak dari setiap sajian kedua buletin tersebut terhadap segmen pembacanya atau mungkin hal-hal lain yang mendorong bagi minat baca pembacanya.

C. Penutup

Demikianlah kiranya hasil dari penelitian deskriptif komparatif penulis tentang *Studi Komparasi Buletin Al-Ikhtilaf dan Al-Islam, Analisis terhadap Materi dan Pesan Dakwah Tahun 2005*. Dengan segala usaha dan kemampuan yang maksimal, ahirnya penulis dapat menyelesaikan salah satu amanah kampus (tugas ahir skripsi) tiada kata yang dapat penulis sampaikan untuk menutup skripsi ini selain rasa syukur berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya serta bimbingan dan tuntunan dari pembimbing serta bantuan dari segala pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik penyusunan skripsi yang sederhana ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar bahwa dalam karya ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun pembahasannya. Apabila sebagian dari isinya relevan dengan pandangan pembaca, itu semata-mata murni dari Allah dan apabila tidak relevan dari berbagai aspeknya, ini murni merupakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, kritik, saran, evaluasi dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga karya yang jauh dari sempurna ini mampu memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya. Khususnya terhadap para pengelola dan redaksi buletin juga terhadap para pembaca yang memiliki minat yang tinggi serta kepedulian yang besar terhadap keberadaan buletin serta dakwah Islam demi kemajuan agama dan masyarakat Islam. Ahirnya hanya kepada Allahlah dikembalikan segalanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Novel. *Pers Obyektif, Media Pemberdayaan Masyarakat yang Obyektif*. Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia. Vol I/1998
- Amin, Masyhur. *Metode Dakwah Islam*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980
- *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-Amin, 1997
- Amir, Mafri. *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos, 1999
- Anwar, Rasihan. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: Pradya Paramita, 1984
- Arifin, Syamsul. *Ideologi dan Praksis Gerakan Kaum Fundamentalists, Pengalaman Hizbut Tahrir Indonesia*. Malang: UMM Press, 2005
- Ardhana, Sutirman Eka. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Arifin, Muhammad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara: 1991
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Azwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andy Offset, 1998
- Dahlan, Abdul Aziz (et al.) *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Team Penyusun dan Penterjemah Al-Qur'an. 1990
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*. Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka. 1997
- DjuROTO, Totok. *Manajemen Penerbitan Pers, Cet I*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Efendi, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986
- Habib, M Syafaat. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta: Widjaya Jakarta, 1984
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1992.

- Hamka. *Tafsir Al-Azhar, Juz VI*. Jakarta, Panji Masyarakat, 1984
- Hasanah, Nok Masyrokhatun. *Studi Tentang Pesan-pesan Dakwah Buletin Al-Ihktikaf*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga. 2002
- Husaini, Andian dan Nuim Hidayat. *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi Penyimpangan dan Jawabannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002
- Helmy, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra, 1973
- Kusnawan, Aep. *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid Press. 2002
- Kertapati, Ton. *Dasar-dasar Publisistik*. Jakarta. Bina Aksara. 1981
- Malik, Dedy Djamaluddin dkk. *Komunikasi Internasional*. Bandung: Remadja Rosdakarya. 1991
- Mulyana, Dedy. *Kamus Nasional Kontemporer*. Solo: Aneka. 1984
- Mulkhan, Abdul Munir. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Siperss. 1996
- *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Siperss. 1996
- Muhammad, Hery. *Jurnalisme Islami*. Yogyakarta: Pustaka Progresif. 1992
- Panuju, Redi. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1987
- Partanto, Ping. A. dan M Dahlan. *Kamus Istilah Populer*. Surabaya: Arkola, tt
- Rajak, Nasruddin. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Toha Putra, 1974
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Rais, Amin. (*Sumbangan Pers Islam*) *Jurnal Perspektif*. Edisi Khusus Majalah Wahana. No. 05/IKADA/1997
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Setiawan, Bambang. *Content Analisis*. Yogyakarta: Fisipol UGM, 1992
- Sari, Endang S. *Audience Research, Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993

Shihab, M Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996

Simon, Saepuddin. *Pers Islam Peluang dan Permasalahannya*. Suara Muhammadiyah No 05/77/1992

Sodik, Muhammad. *Gejolak Santri Kota, Aktivis Muda NU Merambah Jalan Lain*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000

Surakhmad, Winarno. *Penelitian Dasar, Metode Ilmiah Dasar dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994

Syihata, Abdullah. *Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI: 1986

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983

Tasmara, Toto. *Kecedasan Ruhaniah, Transcendental Intelligence*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001

-----*Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987

Turmudi, Endang dan Riza Sihbudi, *Islam dan Radikalisme Di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2005

Ya'qub, Hamzah. *Publisistik Islam, Teknik dakwah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro, 1981

Internet:

www.ikis.or.id

www.bizbut-tahrir.or.id

www.al-islam.or.id

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA